ADLN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : AKTIVITAS ANTIJAMUR CAMPURAN KALIUM IODIDA DAN SALISILANILIDA (1:1),(1:2),(2:1) TERHADAP *TRICHOPHYTON RUBRUM*
Ketua Peneliti : Ir. Rully Susilowati, MS
Anggota Peneliti : DR. Purwanto
Drs. Bambang Tri Purwanto, MS
Dra. Soemiati, MS
Drs. Didik Hasmono, MS
Fakultas : Farmasi Universitas Airlangga
Sumber Biaya : DIP Operasional Perawatan dan Fasilitas Universitas Airlangga Tahun 1993/1994 SK Rektor No.3533/PT03/N/1993 Tanggal 7 Mei 1993

Sebagai negara beriklim tropis, Indonesia merupakan tempat yang baik untuk berkembangnya penyakit jamur atau mikosis, khususnya dermatomikosis. Salah satu dermatomikosis yang paling banyak dijumpai di Indonesia adalah dermatofitosis. Sebagai penyebab dermatomikosis, yang paling sering ditemukan adalah jamur *Trichophyton rubrum* dengan timbulnya gambaran klinis *tinea kruris*, *tinea pedis* dan *tinea korporis*.

Di pasaran telah beredar beberapa obat antijamur yang terdiri dari senyawa antijamur tunggal maupun campuran, baik yang bersifat fungistatik maupun fungisida. Kalium iodida dan salisilanilida merupakan senyawa obat yang telah diketahui mempunyai aktivitas sebagai antijamur khususnya terhadap *Trichophyton sp.*

Telah dilakukan penelitian tentang aktivitas antijamur dari beberapa campuran kalium iodida dan salisilanilida terhadap *Trichophyton rubrum.*

Penelitian yang bertujuan menentukan seberapa besar aktivitas antijamur campuran kalium iodida dan salisilanilida terhadap *T.rubrum* tersebut menggunakan campuran dengan komposisi (1:1); (1:2) dan (2:1) sebagai campuran uji.

Uji aktivitas antijamur dilakukan dengan metode difusi dalam lempeng agar, sedangkan media pertumbuhan jamur yang digunakan adalah agar dekstrosa Sabouraud. Pencadang yang digunakan adalah cakram dari kertas steril berdiameter 7 mm, sedangkan kadar kalium iodida dan salisilanilida untuk campuran senyawa adalah 30.000 ppm dalam pelarut metanol.

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdapat perbedaan aktivitas antijamur yang bermakna di antara ketiga campuran kalium iodida dan salisilanilida di atas terhadap standar kalium iodida dan salisilanilida.
Apabila dibandingkan dengan aktivitas antijamur kalium

ADLN PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA

iodida, campuran kalium iodida dan salisilanilida yang diuji mempunyai aktivitas yang jauh lebih besar.
Oleh karena itu dapat dikatakan, bahwa aktivitas kalium iodida terhadap *T.rubrum* meningkat dengan penambahan salisilanilida.